

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (pengetahuan yang menarik yang dimiliki), struktur bahasa, dan kosakata. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang melibatkan proses berpikir kreatif untuk menyampaikan gagasan atau informasi secara tertulis. Kegiatan menulis tidak bersifat mekanis, melainkan menuntut kemampuan mengolah ide secara beragam dan tidak terpaku pada satu cara pemecahan masalah (Dalman, 2016). Dalman (2016) menyatakan bahwa “Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitasnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bukan sekadar aktivitas menyalin kata-kata, melainkan proses berpikir yang terstruktur dan bermakna untuk menyampaikan gagasan secara tertulis.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis sebagai sarana utama penyampaian pesan. Melalui aktivitas menulis, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan berpikir, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta melatih kemauan dan

keterampilan dalam mengumpulkan serta mengolah informasi (Henry Guntur Tarigan, 2018).

Menulis juga dipandang sebagai proses berpikir kreatif yang menuntut cara berpikir menyebar, bukan terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Proses ini menghasilkan tulisan sebagai bentuk penyampaian informasi secara tertulis yang lahir dari kreativitas penulis dan pemikiran yang tidak monoton (Supiadi dalam Dalman, 2016).

Selain aspek kreativitas, kegiatan menulis menuntut penguasaan unsur kebahasaan, seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, serta kemampuan menyusun gagasan secara tepat, teratur, dan lengkap agar pesan tertulis dapat dipahami sesuai dengan yang diharapkan (Mahmud, 2017). Selanjutnya, menulis juga merupakan kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif, sehingga penulis dituntut untuk terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata secara tepat dalam menyampaikan gagasan secara tertulis (Dwi Sanjaya, 2020).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif yang melibatkan proses berpikir kreatif, penguasaan unsur kebahasaan, serta kemampuan mengolah dan menuangkan gagasan secara sistematis agar pesan tertulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang banyak menuntut kemampuan bidang kebahasaan dan pengetahuan diluar kebahasaan yang menjadi isi tulisan, yang merupakan ide atau gagasan secara sistematis

sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis tentunya memiliki tujuan tertentu dari penulisan. Menurut Tarigan (2018) Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan emosi yang berapi-api". Oleh karena itu, kegiatan menulis menghasilkan beragam jenis tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis. Seseorang yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan niat tertentu melalui tulisan, agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat, dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

c. Manfaat Menulis

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipercaya dalam kehidupan ini menurut Dalman (2016) diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c. Penumbuhan keberanian,

d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Manfaat menulis jelas memberikan kecerdasan pikiran seseorang penulis karena dari setiap kegiatan menulis menggunakan kecerdasan otaknya dalam merangkai kata-kata yang baik agar tulisannya dapat dimengerti oleh pembaca.

Beberapa pendapat ahli di atas mengenai manfaat dari menulis dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis tersebut ialah menulis dapat menguasai berbagai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Selain itu melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya khususnya dalam mengeksplor ide, gagasan dan perasaan yang ada dalam dirinya.

2. Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Deskripsi ini berasal dari kata "*descrebe*" yang berarti menulis tentang atau membeberkan hal. Deskripsi merupakan karangan paragraf yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Menurut pendapat Asih (2021) mengatakan "deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu". Adapun menurut Ulfa, dkk (2018) menjelaskan deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa

yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Lusita dan Emidar (2019) bahwa deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan yang menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

b. Ciri-ciri Deskripsi

Adapun deskripsi mempunyai ciri-ciri khas yang perlu diketahui menurut Dalman (2020) sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang mengunggah.
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Sementara itu ada kesamaan atau hal yang serupa disampaikan oleh Hermaditoyo yakni, menurut Rahman (2018) mengemukakan ciri- ciri deskripsi antara lain: (a) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (b) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, (c) Membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri,

(d) Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri deskripsi yaitu deskripsi yang berisikan perincian-perincian berupa penggambaran atau penjelasan suatu objek, penggambaran atau penjelasan suatu objek ditulis secara jelas agar dapat memberi kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitifitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

c. Macam-Macam Deskripsi

Macam-macam deskripsi menurut Dalman (2020) mencakup dua macam, yaitu:

a. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu: (1) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif. (2) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti

dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lainnya, dan dari waktu ke waktu lain, (3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya. (4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu. (4) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia

d. Langkah-langkah Menyusun Deskripsi

Langkah-langkah merupakan petunjuk dalam kegiatan penyusunan deskripsi. Dengan langkah-langkah dalam menyusun deskripsi menurut Dalman (2020) antara lainnya; (1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) Tentukan tujuan, (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan, (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan, (5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Adapun Menurut Aswat, dkk (2019) langkah-langkah menyusun deskripsi sebuah paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan. Sebuah paragraf memenuhi kesatuan

yang baik jika semua kalimat yang membangunnya hanya menyatakan satu pikiran/gagasan pokok (satu ide, satu tema).

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat diuraikan adalah sebagai berikut; a) Sebelum menulis deskripsi tentukan tema dari objek yang dilihat yang akan dideskripsikan, b) tentukan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti tujuannya tentukan apa yang ingin ditulis dan tentukan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca, c) mengumpulkan data dengan melihat objek yang akan dideskripsikan, d) menyusun data kedalam urutan yang baik atau membuat kerangka karangan, e) kemudian menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah teks deskripsi sesuai tema yang ditentukan.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar masuk dalam kategori media berbasis visual (*image* atau perumpamaan). Media visual memegang peranan penting pada saat belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dan dunia nyata.

Penggunaan media gambar ini guru dapat menyajikannya melalui *proyektor transparansi* (OHP) atau gambar secara manual yang disajikan di depan kelas. Dengan adanya alat bantu OHP ini guru dapat leluasa menjelaskan materi terhadap siswa tanpa harus menggambar atau menulis dipapan tulis, selain itu siswa juga bisa lebih tertarik dalam

memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Gambar yang disajikan pada pembahasan ini tentulah gambar yang disajikan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan imajinasinya untuk membuat suatu karya sastra berupa deskripsi.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Adapun kelebihan dan kelemahan media gambar sebagai berikut.

- a) Kelebihannya yaitu siswa tertarik pada pembelajaran yang terpusat pada gambar, siswa lebih bisa memunculkan ide gagasan dan imajinasinya melalui gambar tersebut.
- b) Kelemahannya yaitu siswa hanya terpusat pada gambar dan tema yang sama yaitu pada saat penulisan deskripsi dengan tema gambar.

4. Model *Think Talk Write*

a) Pengertian Model *Think Talk Write*

Menurut Trianto (2017) Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan proses berpikir secara individual (*think*), kemudian berdiskusi atau berbicara dengan teman (*talk*), dan diakhiri dengan menuangkan hasil pemikiran ke dalam bentuk tulisan (*write*) untuk memperkuat pemahaman konsep.. Alur kemajuan *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dengan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-4 peserta didik. Dalam kelompok ini, peserta didik diminta membaca,

membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama dengan teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Think Talk Write bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Kelebihan dari model *Think Talk Write* menurut Menurut Trianto (2017) :

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa
- Membantu siswa memahami konsep secara mendalam karena melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis
- Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* adalah suatu pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara (diskusi), dan kemudian menuangkan hasil dari diskusinya ke dalam sebuah tulisan.

b. Sintaks (Langkah-langkah) dalam Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*

Model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui tahapan berpikir, berbicara, dan menulis secara berurutan. Model ini dikembangkan oleh Deirdre Huinker dan Claudia Laughlin dan bertujuan untuk membantu siswa membangun pemahaman melalui proses komunikasi sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Adapun sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *Think–Talk–Write* adalah sebagai berikut.

1. *Think*

Pada tahap ini, siswa diberi stimulus berupa permasalahan, teks, atau media gambar. Siswa diminta untuk mengamati, memahami, dan memikirkan ide-ide yang berkaitan dengan topik secara mandiri. Tahap ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan mengorganisasi gagasan awal sebelum didiskusikan.

2. *Talk*

Setelah siswa memiliki gagasan awal, siswa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mengemukakan pendapat, bertukar ide, serta menyempurnakan pemahaman. Tahap berbicara ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi lisan, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan bekerja sama.

3. *Write*

Pada tahap akhir, siswa menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk tulisan. Dalam konteks penelitian ini, siswa menulis teks deskripsi berdasarkan ide-ide yang telah dibahas. Tahap menulis bertujuan untuk melatih keterampilan menulis secara runtut, jelas, dan sesuai kaidah kebahasaan.

c. Penilaian Berbicara

Penilaian berbicara dalam pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model *Think–Talk–Write* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan pada tahap

talk. Penilaian ini penting karena keterampilan berbicara menjadi jembatan antara proses berpikir dan menulis.

Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara meliputi:

1. Kelancaran berbicara, yaitu kemampuan siswa menyampaikan gagasan secara lancar tanpa banyak jeda atau keraguan.
2. Kejelasan pengucapan, yaitu ketepatan pelafalan kata sehingga mudah dipahami oleh pendengar.
3. Kesesuaian isi dengan topik, yaitu kemampuan siswa menyampaikan pendapat yang relevan dengan topik atau gambar yang dibahas.
4. Pilihan kata (diksi), yaitu ketepatan penggunaan kosakata dalam menyampaikan gagasan secara lisan.
5. Keberanian dan kepercayaan diri, yaitu kesiapan siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman atau kelompok.
6. Sikap berbicara, meliputi kontak mata, intonasi, dan sikap sopan saat berdiskusi.

Penilaian berbicara ini digunakan sebagai bagian dari penilaian proses pembelajaran untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui model *Think–Talk–Write*.

B. Kerangka Berpikir

Proses mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam mengajarkan deskripsi tidak selalu sukses dan mencapai hasil yang maksimal. Sering kali guru memiliki kendala dalam mengajarkan deskripsi kepada para siswanya. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan bahkan enggan untuk

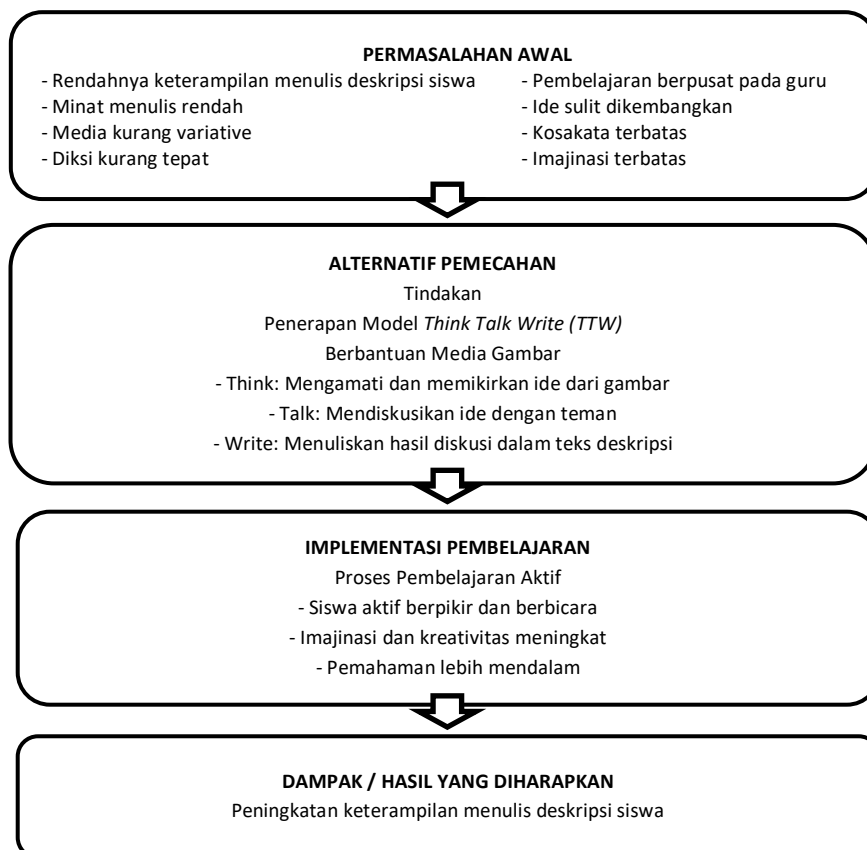
memperhatikan pembelajaran yang sedang diberikan guru. Siswa hanya mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diminta guru sehingga siswa tampak pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Selain itu, buku yang digunakan guru sebagai panduan mengajar hanya berpusat pada buku paket saja, sehingga muncul kendala dalam pengajaran di kelas. Hal itu dikarenakan guru kurang memiliki teknik pembelajaran yang menarik terutama dalam pembelajaran menulis deskripsi. Oleh sebab itu, siswa menjadi kurang memiliki keterampilan menulis deskripsi.

Pembelajaran deskripsi memerlukan strategi pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat mengerti saat mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga dapat berproses secara kreatif dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran deskripsi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat dijadikan untuk pengajaran menulis deskripsi. Penggunaan model *Think Talk Write* dapat menuntun siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui tiga tahapan yaitu berpikir, berbicara, dan menulis dengan berpacu pada gambar-gambar yang ada di dunia ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan menarik, pemuculan gambar yang mereka amati akan menumbuhkan daya imajinasi yang tinggi dalam memunculkan suatu ide gagasan yang akan mereka tuliskan. Gambar ini bisa merangsang daya pikir siswa untuk berpikir bahkan dapat mengulang kembali ingatan mereka saat ada salah satu kejadian alam yang pernah mereka alami sehingga proses imajinasi yang mereka munculkan semakin banyak dan dapat dimunculkan ke dalam sebuah tulisan.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi, gambar dijadikan media bantu untuk menciptakan sebuah imajinasi siswa, sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah bentuk tulisan. Setelah menuliskan ide-ide atau gagasan yang mereka temukan melalui gambar tersebut, hal selanjutnya yang bisa mereka lakukan adalah menuliskannya menjadi sebuah bait-bait deskripsi yang indah. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media gambar dimaksudkan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Hasil penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan menulis deskripsi di SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, terutama di kelas VI.

Berikut bagan yang menggambarkan alur logis kerangka berpikir:

Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika model *think talk write* berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi kelas VI SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro dapat meningkat.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian yang meneliti objek yang sama yaitu pembelajaran keterampilan menulis deskripsi pernah dilakukan oleh Putri Rofiatun Mardziah pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Video Klip Lagu pada Siswa Kelas VII B SMPN 11 Magelang Tahun 2014/2015”. Dalam penelitian tersebut Putri mencoba menerapkan model *Think Talk Write* melalui media video klip lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VII B SMPN 11 Magelang. Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* melalui media video klip lagu dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas VII B SMPN 11 Magelang baik berdasarkan peningkatan secara proses dan secara produk. Peningkatan secara produk dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata kelas dari pratindakan hingga siklus II sebesar 14,45.

Penelitian ini terbukti model *Think Talk Write* melalui media video klip lagu dapat meningkatkan kualitas menulis siswa. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti, yaitu sama-sama Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model yang sama yaitu model *Think Talk Write*. Perbedaannya terletak pada media dan subjek penelitiannya, yaitu peneliti sendiri menggunakan

media gambar, sedangkan Putri menggunakan media video klip lagu. Subjek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian Putri bersubjek pada siswa kelas VII B SMP N 11 Magelang.

Dalam kajian pustaka penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan model *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan berbagai konteks dan hasil yang mendukung penerapan model pembelajaran *TTW*, namun masing-masing memiliki fokus, populasi, atau variasi media yang berbeda sehingga memunculkan kontribusi ilmiah yang berbeda pula.

1. Nur Syafika, Endah Sugiharti, & Victorynie (2024) menemukan bahwa penerapan model *Think Talk Write* dibantu media gambar secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Pondok Kopi 08 Pagi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari kondisi awal ke siklus II dan peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan *TTW* berbantuan gambar.
2. Afrianti & Azmy (2024) dalam penelitian kuasi-eksperimental menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan bantuan media gambar berseri berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V SD. Penelitian ini memperlihatkan bahwa media gambar berseri dapat mendukung pelaksanaan *TTW* dalam konteks teks nonfiksi.
3. Karuna Sari & Ganing (2024) menemukan pengaruh positif dari model *Think Talk Write* berbantuan media gambar terhadap kompetensi

pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD, yang meskipun fokusnya bukan keterampilan menulis deskripsi, menunjukkan efektivitas penggunaan *TTW* dengan media visual dalam pembelajaran bahasa secara umum.

4. Desyarini & Yuniani (2020) dalam penelitiannya pada siswa SMP menunjukkan bahwa aplikasi model *Think Talk Write* dibantu media gambar dalam pembelajaran teks deskripsi berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII, baik dalam aspek proses maupun hasil belajar.
5. Asni Deselia Khairunnisa (2024) menggunakan desain *Classroom Action Research* dan juga menemukan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Tampang Awang, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 52% di siklus awal menjadi 88% di siklus akhir.
6. Rahma & Yulisetiani (2025) meneliti penggunaan *TTW* berbantuan *Google Earth* sebagai media dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD, yang menunjukkan bahwa media teknologi sebagai variasi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi melalui *TTW*. Hal ini memperluas konteks media visual untuk *TTW* di luar gambar statis.

Kebaruan Penelitian Penulis:

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas:

- Mayoritas penelitian meneliti kelas V SD atau SMP, sedangkan penelitian Anda fokus pada kelas VI SD Negeri Bareng 1 Kecamatan Sugihwaras sehingga memberikan kontribusi baru pada populasi dan konteks sekolah yang berbeda.
- Beberapa penelitian menggunakan media visual lain seperti gambar berseri atau teknologi (*Google Earth*), namun penelitian Anda meneliti efek *TTW* dengan media gambar sederhana dalam konteks menulis deskripsi siswa SD lokal yang spesifik, sehingga memberikan bukti empiris tambahan pada setting pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.
- Penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar bersifat kuasi-eksperimen atau PTK tanpa rincian aspek keterampilan tertentu; penelitian Anda juga menggabungkan analisis aspek-aspek keterampilan menulis (kosakata, organisasi teks, dan lain-lain) serta analisis masalah-solusi melalui wawancara, sehingga memperkaya kajian terhadap dinamika pembelajaran *TTW*.